

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada pembelajaran kitab kuning ialah model pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran kontekstual (*contextual teaching & learning*), dan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Adapun metode mengajar yang digunakan pada pembelajaran kitab kuning ialah: metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sedangkan strategi mengajar yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning ialah: presentasi, demonstrasi, dan *game*. Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran kitab kuning ialah: penilaian harian, UTS (uji kompetensi), dan UAS.

2. Faktor-faktor yang dapat Mendukung dan yang Menjadi Kendala Terhadap Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Islam al-Ittihad.

Faktor yang dapat mendukung terhadap pembelajaran kitab kuning ialah: a). Minat yang besar dari siswa terutama siswa yang memiliki latar pendidikan di Pondok Pesantren dan di Madrasah Diniyah. b). Metode pembelajaran yang digunakan guru mampu menarik perhatian siswa, sehingga siswa antusias dalam belajar kitab kuning. c). Materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan materi tersebut mudah dipahami oleh siswa. d). Guru pengajar kitab kuning memiliki wawasan yang cukup luas tentang materi keagamaan. dan e). Doktrin barakah.

Sedangkan faktor yang menjadi kendala terhadap pembelajaran kitab kuning ialah: a). *Raw input*. Hal itu dapat dibuktikan ketika siswa berasal dari Sekolah Dasar, maka mereka kesulitan dalam menulis tulisan

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran kitab kuning, seharusnya guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran langsung, kontekstual, dan kooperatif. Karena masih banyak model pembelajaran lainnya yang sifatnya dapat mengkonstruksi kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan mereka, seperti model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan model pembelajaran *inkuiri*. Kedua model pembelajaran tersebut masih cocok untuk materi kitab kuning yang diajarkan di SMP Islam al-Ittihad terutama pada kitab *Fath al-Qarib* dan *Ta'lim Al-Muta'allim*.
2. Guru hendaknya tidak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada tiap-tiap pertemuan. Karena metode tersebut dapat mengakibatkan siswa mudah jenuh dan membosankan.
3. Pelajaran kitab kuning merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa yang berasal dari Sekolah Dasar. Maka berangkat dari fenomena tersebut, guru harus terampil dalam memilih model, metode, dan strategi mengajar yang cocok untuk materi tertentu, kondisi tertentu, dan ciri khas dari beberapa siswa. Sehingga kehadiran pelajaran kitab kuning bukan hal yang menakutkan lagi bagi siswa. Akan tetapi menjadi hal yang didamba-dambakan oleh siswa.
4. Pembelajaran kitab kuning hendaknya dilakukan secara totalitas dengan melakukan perencanaan yang matang, melakukan alternatif-alternatif untuk mengantisipasi perencanaan, dilaksanakan dengan

penuh kedisiplinan dan tanggung jawab bersama bukan sekedar menunaikan kewajiban saja, dan melakukan pengembangan pada pembelajaran kitab kuning berikutnya.

5. Guru hendaknya benar-benar menjadi pelayan bagi siswa dalam pembelajaran kitab kuning terutama pada penajakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan pendalaman tingkat kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning. Karena hal yang diprioritaskan dalam pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad ialah agar siswa mampu membaca kitab kuning dengan baik, dan bisa memahami isi materi pelajaran. Sehingga perhatian guru terhadap kedua kompetensi tersebut benar-benar diperhatikan.
6. Kepala Sekolah dan *stake holder* lainnya berpartisipasi dalam memberikan pengawasan terhadap program pembelajaran kitab kuning. Hal itu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menjadi optimal sesuai yang diharapkan.